

KAPABILITAS ORGANISASI SEKOLAH DALAM MELULUSKAN SISWA : Kasus Kelulusan UN di sekolah “SMA Mahanaim Bekasi”

Joko Pramono

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam “45” Bekasi

ABSTRAK

Sekolah dengan fasilitas yang banyak seperti Bekasi sekolah unggulan seringkali prestasinya dalam kelulusan di UN tidak sebaik sekolah biasa, padahal fasilitas yang ada di sekolah tersebut dapat dikatakan cukup. Ini berarti ada factor lain yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi ini. Salah satu faktornya adalah tingkat sinergisme yang ada pada organisasi tersebut, sehingga kapabilitas organisasinya tidak optimal. Penelitian ini dilakukan dengan metoda studi kasus, pola sinergisme pada SMA “Mahanaim”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa di SMA Mahanaim Fasilitas sekolahnya dapat dikatakan lengkap, tetapi kualitas gurunya dapat dikatakan biasa saja (umumnya dari SI pendidikan atau umum), para guru gtersebut digaji tidak terlalu tinggi, bahkan pernah juga gaji diberikan tidak tepat waktu. Guru diberikan tugas untuk mendidikan murid sebaik mungkin sehingga kualitas pendidikannya baik. Walaupun guru diupah secukupnya saja tetapi semangat kerja mereka tetap tinggi, hal ini didorong oleh semangan spiritualisme (melayani tuhan). Duserankan supaya setiap organisasi merumuskan faktir utama yang mampu membangkitkan motovasi kerja dan kemudian menyusun struiktur organisasi yang sesuai sehingga kapabilitas organisasinya baik.

Kata Kunci: *Kapabilitas Organisasi, Fit (sinergisme) Organisasi. Kualitas proses organisasi, Struktur organisasi.*

Latar Belakang

Sudah agak lama juga telah dicanangkan program Ujian Nasional (UN), dimana tingkat kelulusan siswa sangat ditentukan oleh hasil nilai UN tersebut. Beberapa tahun ini UN juga diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), walaupun system pelaksanaannya tidak persis sama dengan di SLTP dan SLTA. Banyak kritikan pada program UN ini baik oleh pihak sekolah maupun oleh murid dan orang tua murid, karena beratnya standart mutu kelulusan yang ditentukan padahal mutu setiap sekolah tidak sama. Banyak kecurangan ditemukan yang dilakukan oleh baik oleh pihak sekolah maupun oleh pihak murid dalam mencari jalan pintas supaya lulus ujian UN ini.

Untuk Sekolah Unggulan dianggap akan mampu memberikan pelayanan prima dalam bidang pendidikan. Pelayanan prima dalam hal ini adalah: pelayanan terbaik yang diberikan sesuai standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan. Dengan demikian terdapat anggapan bahwa sekolah unggulan akan mampu memberikan pelayanan prima kepada anak didiknya, melebihi sekolah lain. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi menyebutkan bahwa pada UN tahun 2011 terdapat 22.283 peserta UN, tidak lulus 739 siswa.

SMA Negeri yang tingkat kelulusannya 100 % ada dua sekolah, yaitu SMAN 11 dan SMAN 12, dimana kedua sekolah ini bukan sekolah penyelenggara sekolah unggulan. Data ini menunjukkan bahwa dengan standart kelulusan UN, Sekolah Unggulan tidak selalu lebih baik dibandingkan dengan bukan Sekolah bukan Unggulan. Ini berarti ada sebuah factor tertentu yang juga akan mempengaruhi mutu sekolah.

Teori RBV dalam konsep kinerja organisasi akan ditentukan oleh kapabilitas organisasi tersebut, dimana besarnya kapabilitas ini akan ditentukan oleh pola hubungan antara unsure organisasi. Pada konsep teori ini, Collis & Montgomery (1998) menekankan pentingnya keseimbangan pola hubungan SDM – Struktur organisasi – bentuk Proses aktifitas. Suatu organisasi yang sedang berjalan keseimbangan pola hubungan ini akan menentukan kemampuan perkembangan organisasi, kapabilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.

Tetapi permasalahannya adalah program UN menuntut penyelenggara sekolah untuk fleksibel dalam beraktifitas, supaya tingkat kelulusan UN tinggi. Kegiatan tambahan kreatif yang mendorong siswa lebih mamahami materi ujian. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang kapabilitas sekolah dalam mengelola Ujian Negara menarik dilakukan. Pengelolaan ini akan mendorong terjadinya sinergisme antara "SDM - Struktur organisasi - proses organisasi". Menganalisis bagaimana proses sinergisme ini sehingga terbentuknya kapabilitas dalam meluluskan Ujian Negara menarik dikaji pada kasus suatu sekolah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, pada penelitian ini ingin dianalisis

- a. Bagaimana proses penyelenggaraan program kualitas pendidikan dan kelulusan UN dilakukan?
- b. Bagaimana kapabilitas dalam hal fleksibilitas untuk kelulusan dalam UN diupayakan?
3. Bagaimana perkembangan pola sinergisme antara "SDM-Struktur organisasi-proses organisasi" antar waktu dalam tiga tahun terakhir terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kaitan Sdm-Struktur Organisasi-Proses Organisasi

Untuk mengkaji sistem kinerja organisasi, Gibson menganalisis dari tingkat sinergisme antara Prilaku (SDM), struktur organisasi, dan proses prosesnya. Kinerja individu

adalah dasar kinerja organisasi. Setiap individu memiliki potensi untuk berkinerja, tetapi tidak seluruh potensi dapat diekspresikan, tergantung perilaku kerjanya. Untuk mengolah potensi harus diwadahi dalam struktur organisasi dan prosesnya.

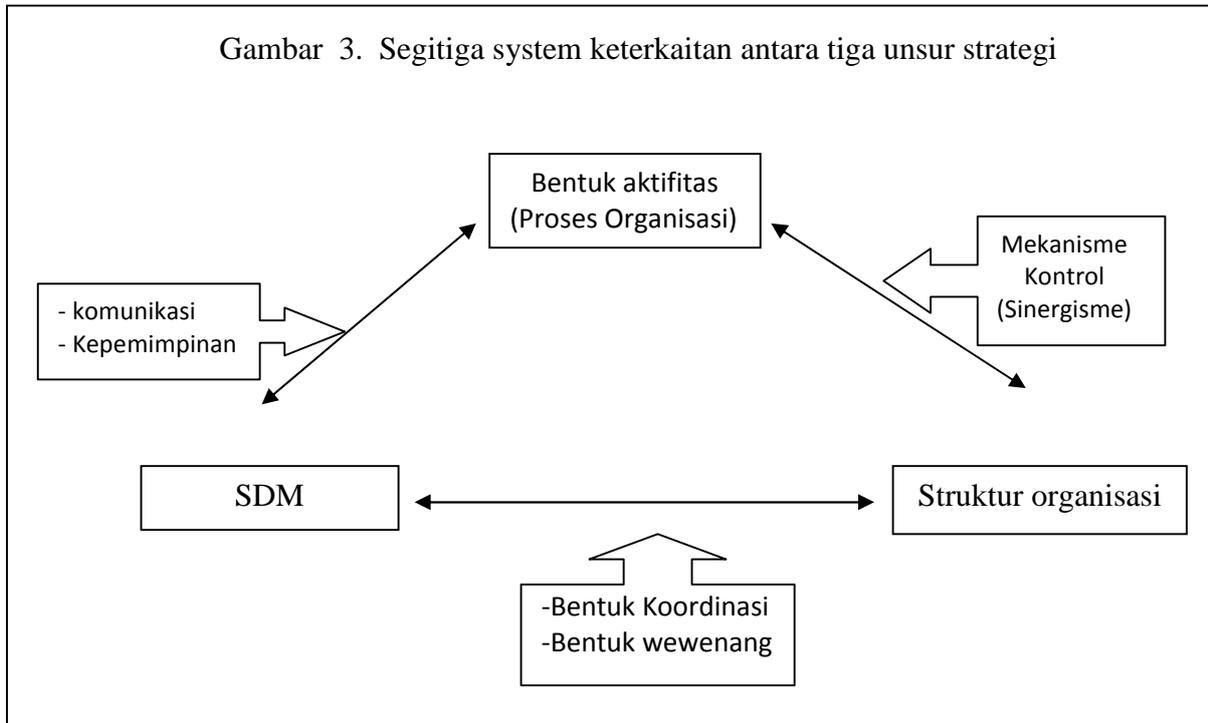
Struktur organisasi adalah rancangan yang menunjukkan bagaimana orang dan pekerjaan dikelompokkan dalam organisasi. Hal penting dalam struktur organisasi adalah bagaimana tanggung jawab pengambilan keputusan didistribusikan di antara para anggota organisasi. Jika tanggung jawab pengambilan keputusan ini hanya dimiliki oleh sekelompok pimpinan, maka akan didapatkan struktur organisasi birokratis jika tanggung jawab tersebut didistribusikan pada seluruh anggota organisasi maka akan didapatkan organisasi otonom. Bahasan apa yang dapat dilakukan oleh organisasi dan bagaimana mereka menyesuaikan diri adalah pengertian kapabilitas organisasi.

Proses organisasi adalah aktifitas umum berjalan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Gibson menyebutkan bahwa proses akan meliputi: komunikasi, pengambilan keputusan, sosialisasi, dan pengembangan karier. Organisasi dengan otonomi pengambilan keputusan tentu proses yang terjadi akan berbeda dengan organisasi birokratis.

Efektifitas organisasi akan ditentukan oleh seberapa jauh potensi seluruh anggota dapat diwadahi dalam organisasi dengan struktur dan proses organisasi yang cocok. Collis & Montgomery (1998) meneliti bentuk hubungan keterkaitan antara ketiga hal tersebut, yaitu SDM (Resources), Struktur Organisasi, dan aktifitas (aktifitas bisnis).

Berdasarkan perangka pemikiran dari Gibson et al (1997) tersebut yang dipadukan dengan hasil penelitian Collis & Montgomery (1998) selengkapnya dapat dirumuskan kerangka pemikiran seperti pada gambar 3 di atas. Aktifitas perubahan dimulai dari pengembangan proses organisasi dalam melayani pelanggannya, kemudian proses mobilisasi SDM melalui proses komunikasi dan kepemimpinan. Mobilisasi SDM akan dilakukan melalui proses pengembangan struktur organisasi yang akan terlihat dari bentuk koordinasi dan bentuk pelimpahan wewenang. Struktur organisasi ini harus dievaluasi untuk menjamin kelancaran proses organisasi dengan mengevaluasi tingkat sinergisme antar bagian. Jika perubahan yang sistematis ini dilakukan maka organisasi tersebut telah melakukan proses pengembangan organisasi.

Gambar 3. Segitiga system keterkaitan antara tiga unsur strategi



Walaupun mekanisme antara proses – SDM – struktur organisasi akan selalu berkembang, tetapi bukan berarti organisasi menjadi tanpa bentuk. Sebuah proses yang berjalan akan mendorong kemapanan struktur organisasi, dan menciptakan kemapanan struktur organisasi. Kemapanan itu sendiri akan mengaruh kestabilan hubungan antar bagian organisasi, tetapi pada sisi lain akan mengurangi keluwesan organisasi untuk dapat mengembangkan proses baru (Beer, 2005).

Sistem Pelayanan Sekolah

Menurut Lovelock (1996) sistem pelayanan akan terdiri dari lembaga pemberi layanan dan para pelanggannya, serta pelanggan lain dan kontak point lain. Pelanggan dalam sistem pelayanan tersebut sebagai inti sistem pelayanan akan mendapatkan layanan dari organisasi jasa, ia juga akan dipengaruhi oleh pelanggan lain dan kontak point lain. Pelanggan lain dan kontak point lain akan menentukan permintaan jasa dan kualitasnya, karena interaksi diantara mereka akan menjadi informasi yang lengkap tentang jasa sejenis yang ada disekitar pelanggan tersebut.

Pada jasa publik, para pelanggan akan menganggapi informasi tersebut dengan mengimplementasikan mekanisme voice dan excite. Pada kondisi para pelanggan yang

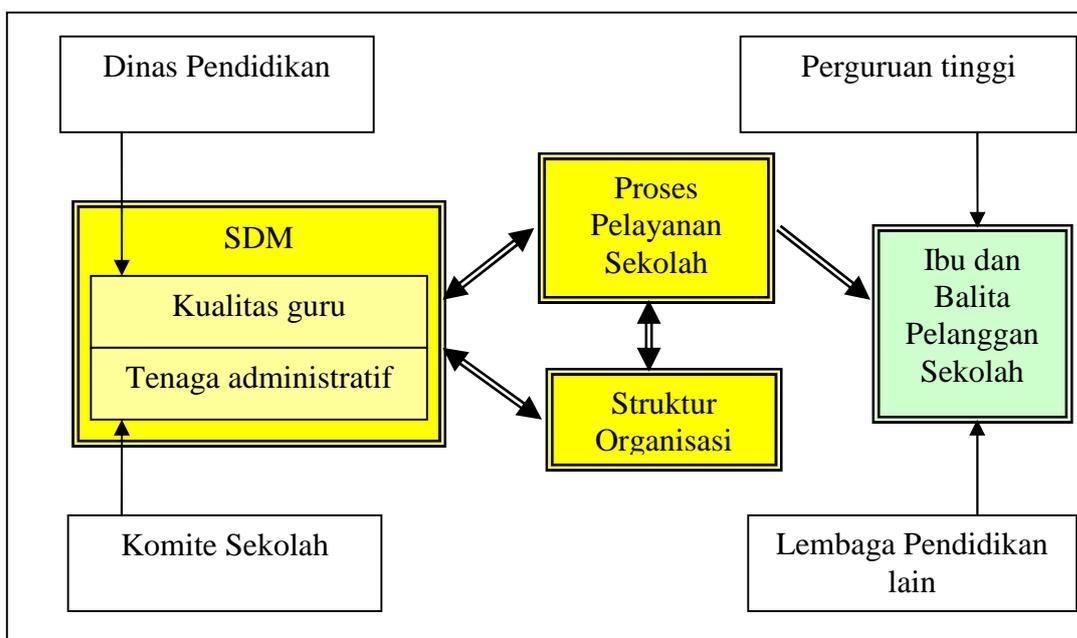
semakin empowerment, organisasi penyedia jasa harus menyesuaikan diri dengan sistem yang ada termasuk organisasi Sekolah.

Pada posisi yang seperti itu para pengelola jasa Sekolah harus mensinergikan seluruh aktifitas SDM yang ada di organisasi tersebut supaya aktifitasn organisasinya efektif dan mampu bersaing dengan penyedia jasa pendidikan lain. Pada pengelolaan organisasi ini harus diperhatikan sistem hubungan SDM-Strauktur-proses dari kerangka yang dikembangkan oleh Collis & Montgomery (1998) dan Gibson (1997) yang ada di organisasi pelayanan jasa sekolah tersebut.

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka sistem pelayanan jasa yang diajukan oleh Lovelock (1996) dan dipadukan dengan kerangka organisasi yang dikembangkan oleh collis & Montgomery (1998) dan Gibson (1997) dapat disusun kerangka pemikiran untuk penelitian sistem pelayanan jasa Sekolah. Secara lengkap sistem ini dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah.

Gambar . 1. Kerangka penelitian keterkaitan antara system produksi jasa dan system konsumsi Jasa pelayanan Sekolah.



Pada Gambar 1, diatas dapat terlihat bahwa sistem pelayanan jasa sekolah yang utama akan diberikan oleh organisasi pelayanan sekolah yang terdiri dari Guru dan karyawan

administrasi, mereka kemudian akan mengembangkan struktur organisasi yang baik, sehingga proses pelayanan dapat dilakukan dengan baik. Gambaran ini adalah gambaran subsistem produksi layanan Sekolah. Sementara proses pelayanan inilah yang akan dinikmati oleh para murid sebagai pelayanan sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan jasa Sekolah dalam mendorong tingkat kelulusan UN diselenggarakan, bagaimana anak didik mendapatkan layanan jasa pendidikan, bagaimana efektifitas layanan yang diberikan oleh pelaksana Sekolah. Dari tiga tujuan penelitian ini secara umum ingin dikaji bagaimana sistem pelayanan jasa Sekolah yang terjadi di Sekolah “Mahanaim”.

Untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”, maka dalam penelitian ini harus dilakukan eksploratif dan didesain sebagai penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nasir, 1999). Pada penelitian ini yang diteliti adalah kasus pelaksanaan Sekolah dalam meluluskan dengan standrat lulus UN. Seperti telah dijelaskan di Bab Pendahuluan bahwa Sekolah telah lama menyelenggarakan UN, tetapi masih pelaksanaan UN masih harus ditingkatkan.

Perbedaan lingkungan ini tentu miliki implikasi terhadap proses pelayanan jasa dan struktur organisasinya. Demikian pula akan terdapat perbedaan sisytem konsumsinya. Untuk menyederhanakan kasus analisis akan dilakukan di daerah yang maju pelayanannya dan yang belum maju pelayanannya. System Jasa Sekolah ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu: subsistem produksi jasa dan subsistem konsumsi jasa.

Studi kasus juga merupakan cara investigasi secara kontemporer, fenomena empiris dalam kehidupan yang sesungguhnya ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas kejadiannya, dimana sumber ganda dari kejadian tersebut digunakan. Perlu ditekankan pula bahwa pendekatan dalam studi kasus tidak pada metoda atau data tetapi pemahaman pada proses kejadian aslinya (Sari Wahyuni, 2003). Dalam system pelayanan Sekolah untuk kelulusan siswa memang harus dipahami dalam konteks aslinya supaya didapatkan gambaran yang komprehensif bekerjanya setiap bagian dari system pelayanan Sekolah dari fase produksi jasa sampai konsumsi jasanya.

Pemilihan Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan jasa Sekolah diselenggarakan, bagaimana siswa mendapatkan layanan jasa pendidikan, bagaimana efektifitas layanan yang diberikan oleh pelaksana Sekolah. Dari tiga tujuan penelitian ini secara umum ingin dikaji bagaimana sistem pelayanan jasa Sekolah terjadi.

Dengan demikian kasus yang dipilih adalah Kasus terbentuknya struktur organisasi Sekolah, terutama bagaimana pola sinergisme tersusun. Sekolah adalah organisasi kemasyarakatan yang sangat terbuka. Pengaruh lingkungan memiliki implikasi terhadap proses pelayanan jasa dan struktur organisasinya, demikian pula sistem konsumsinya.

Perlu ditekankan pula bahwa pendekatan dalam studi kasus tidak pada metoda atau data tetapi pemahaman pada proses kejadian aslinya (Sari Wahyuni, 2003). Sistem pelayanan Sekolah memang harus dipahami dalam konteks aslinya supaya didapatkan gambaran yang komprehensif bekerjanya setiap bagian dari sistem pelayanan Sekolah dari fase produksi jasa sampai konsumsi jasanya.

Unit Analisis

Pada penelitian ini akan dikaji sinergisme antara tingkat konsumsi jasa dan tingkat produksi jasa pelayanan Sekolah di tingkat daerah. Jadi unit analisisnya adalah pola sinergisme antara konsumsi jasa ini dengan produksi jasanya. Dalam latar belakang alamiah pola sinergisme antara konsumsi dan produksi jasa ini terlihat dari pola konsumsi dan pola produksi. Jadi untuk menganalisis pola sinergi antara konsumsi dan produksi jasa pendidikan Sekolah akan dianalisis pula pola konsumsi jasa sekolah, dan pola produksinya, dalam hal ini kapabilitas organisasi aparat pemerintah dan pengurus sekolah lain dalam menyediakan jasa pendidikan di Sekolah.

Hasil Penelitian

SMA Mahanaim adalah sebuah SMA Swasta dibawah naungan yayasan Mahanaim. Sekolah ini adalah sekolah Kristen Protestan. Yayasan Mahanaim didirikan tahun 1999, dan disahkan oleh pengadilan negeri Bekasi tahun 2000. Yayasan ini memiliki kegiatan keagamaan, social dan pendidikan, kegiatan tersebut adalah: 1. Rumah singgah , 2. Sekolah, 3. Panti asuhan, 4. Bisnis, 5. Penjangkauan.

Sekolah yang dibina adalah sekolah TK, SD, SMP, SMK, SMA dan sekolah tinggi perhotelan. Semua sekolah ini dalam satu kompleks, dengan kualitas gedung yang sangat baik. Adanya rumah singgah dan panti asuhan adalah kegiatan yang terintegral untuk mendorong kegiatan yang intinya adalah kegiatan social.

SMA Mahanaim berdiri tahun 2005, dan saat ini telah terakreditasi A. dengan demikian SMA ini telah meluluskan lima kali. Karena baru beberapa kali meluluskan maka SMA ini dapat dikatakan SMA yang belum lama berdiri, tetapi telah memiliki keberhasilan sehingga telah mendapatkan akreditasi A. Alamat SMA Mahanaim ini di Jl. Bambu Kuning Selatan RT 04 RW 03, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Luas Bangunan 4.515 M², yang terdiri dari bangunan 4 lantai. Dengan demikian fasilitas pendidikan di SMA ini dapat dikatakan telah memadai. Fasilitas fisik yang ada seperti ruangan kelas, labotarorium, sarana olahraga cukup memadai. Kondisi kualitas Bangunan dapat dilihat dari gambar dibawah.



Siswa SMK Mahanaim, 50 % adalah dari kalangan yang tidak mampu, mereka dibebaskan dalam membayar iuran sekolah. Jadi sistim pendidikan di SMA Mahanaim ini dilakukan dengan subsidi silang, siswa yang mampu membantu siswa yang kurang mampu. Sifat tolong-menolong ini diajarkan dengan baik, seperti kegiatan bantuan sosian di daerah korban banjir.

Dana Kegiatan sekolah karena hanya didanai oleh 50 % siswa maka dana tersebut belum mencukupi untuk mendanai seluruh kegiatan pendidikan di SMA Mahanaim ini. Kekurangan pendanaan diambilkan dari dana sumbangan donatur. Demikian pula dana

bangunan fasilitas sekolah yang baik dan lengkap seluruhnya mengandalkan dana dari donatur. Siswa yang kurang mampu banyak yang datang dari para anak jalanan yang memiliki kemauan untuk sekolah. Yayasan Mahanaim juga mengadakan kegiatan rumah singgah bagi para anak jalanan ini.

Struktur Organisasi

Murid dari SMA Mahanaim sepekeruhnya berasal dari golongan masyarakat miskin. Secara umum masyarakat miskin juga miskin fasilitas dan biasanya kualitas akademisnya juga kurang. Dengan demikian secara umum kualitas siswa SMA Mahanaim ini di awal sekolah, sewaktu kelas satu, bukanlah siswa yang memiliki potensi akademis tinggi. Untuk memproses menjadi siswa dengan prestasi tinggi tentu harus dilakukan dengan upaya yang lebih tinggi. Jumlah Murid SMA Mahanaim pada tahun 2012 adalah 325 siswa, dengan jumlah kelas ada 15 kelas, 5 kelas untuk Klas X, 6 kelas untuk Klas XI, dan 4 kelas untuk Klas XII. Jumlah Guru ada 34 dan jumlah karyawan ada 13. Para guru disamping dari alumni perguruan tinggi keguruan juga dari perguruan tinggi lain yang berkualitas. Senioritas guru di SMA Mahanaim dapat dikatakan tidak istimewa. Mereka umumnya terdiri dari para guru muda dengan ijazah S1 atau S2. Jumlah gaji yang diterima oleh para guru saat ini tidaklah besar, bahkan kadang-kadang terlambat dibayarkan. Walaupun begitu motivasi kerja mereka sangat baik. Merekaq umumnya cukup bangga menjadi guru di SMA Mahanaim ini.

Struktur organisasi SMA Mahanaim memang berbeda dengan kebanyakan SMA Lain. Di SMA ini ada 4 wakil kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum Saprasi, dan tata usaha. Walaupun ada 4 wakil kepala sekolah, tetapi secara umum struktur organisasi di SMA Mahanaim ini sama, seperti guru kelas dibawah koordinasi oleh bidang kurikulum. Walaupun struktur relative sama, tetapi guru diwajibkan memiliki peran yang baik. Setiap guru diberikan otonomi untuk mengajar, bahkan guru diwajibkan untuk memberikan bimbingan belajar, dengan demikian guru harus memiliki ketrampilan akademis baik yang unggul.

Kelulusan UN

Kelulusan UN tahun 2014 ini di SMA Mahanaim 100 %. Kelulusan 100 % ini telah mampu di dapatkan dalam 3 tahun terakhir. Jadi walaupun SMA Mahanaim baru beberapa tahun meluluskan dan termasuk SMA yang baru tetapi kemampuan untuk meluluskan siswa

di UN telah baik. Target kelulusan mereka saat ini tidak hanya dengan standart lulun di UN tetapi ditingkatkan menjadi kelulusan untuk masuk di Perguruan tinggi negeri (PTN). Dalam beberapa tahun ini kelulusan di ujian masuk PTN telah dapat dikatakan baik. Saat ini telah ada murid yang diterima di jurusan faforit (Tehnik Mesin) di ITB.

Untuk penerimaan mahasiswa melalui jalur tanpa test di IPB juga telah ditembus dalam beberapa tahun terakhir. Untuk tahun 2014 ini untuk jalur tanpa test sudah ada beberapa pengumuman, seperti di Universitas Pelita Harapan, dimana ada seorang siswa yang menderit cacat tuna grahita (buta) yang lulus di jurusan psikologi. Karena kemampuannya untuk meluluskan dan di terima di perguruan tinggi ternama di tingkat nasional ini, SMA Mahanaim saat ini dapat dikatakan telah mampu berkembang mendaji SMA faforit di Bekasi. Karena statusnya sebagai sekolah terbaik, minat siswa yang ingin masuk di SMA mahanaim sangat besar, banyak calon siswa yang dating dari kalangan yang mampu. Walaupun mampu menerima siswa dari kalangan yang mampu, SMA ,ahanaim tetapi menggunakan formula: separoh dari murid yang tidak mampu, dan mereka dibebaskan dari kuajiban membeyar SPP. Separohnya lagi dari kalangan yang mampu dengan SPP yang cukup mahal, sehingga terjadi proses subsidi silang.

Kegiatan pembinaan bimbingan belajar untuk kelulusan Un sudah dimulai dari awal semester 6 (enam). Pada saat itu semua materi pelajaran sudah selese, jadi tinggal pemberian bimbingan supaya kelulusaanya di UN baik. Pembinaan bimbingan belajar dilakukan sendiri oleh para guru, tanpa mengadakan pembimbing dari lembaga bimbingan tes sebagaimana yang banyak dilakukan oleh sekolah lain. Bahkan pada waktu-waktu tertentu bimbingan dilakukan oleh Kakak kelas yang telah berhasil, suatu hal yang sangat terjadi di sekolah lain.

Kelulusan di UN Mahanaim tahun 2014 ini lulu 100 %, bahkan keberhasilannya di ujian penerimaan bahasiswa di Perguruan tinggi cukup tinggi, bahkan dapat dikatakan tinggi untuk sekolah di Bekasi.

Dengan Keberhasilan ini SMA Mahanaim sekarang dapat dikatakan sekolah bermutu tinggi. Banyak siswa yang mendaftar sebagai siswa baru tetapi penerimaan siswa beau tetap dibatasi dan diutamakan untuk siswa yang tidak mampu.

Kapabilitas organisasi

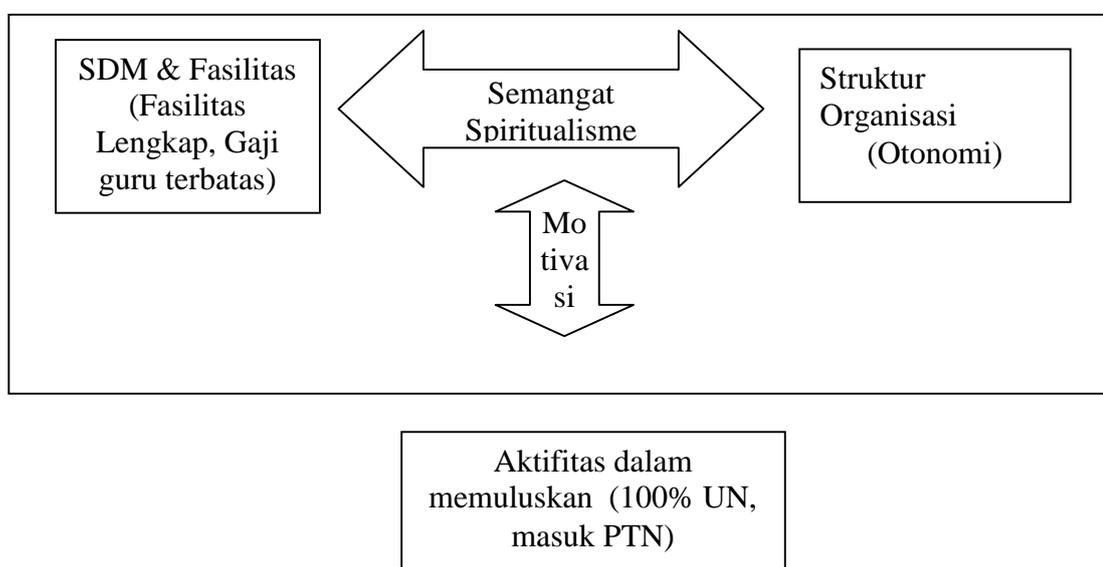
Kaitan antara SDM – Struktur – Proses Aktifitas secara konsep akan mendorong terwujudnya kapabilitas organisasi tersebut. Kapabilitas organisasi dalam meluluskan UN

dapat dikatakan baik, bahkan banyak siswanya yang diterima di perguruan tinggi favorit di Indonesia. Kapabilitas yang tinggi ini secara langsung memang dihasilkan dari proses aktifitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang baik. Pembinaan siswa dilakukan dengan baik dan dengan dedikasi yang tinggi.

Proses aktifitas yang baik ini didukung oleh kualitas SDM yang baik, tetapi kualitas SDM ini tidaklah istimewa, tetapi mereka memiliki motivasi tinggi dan terus melakukan kreatifitas dalam mengajar. Para SDM ini di sertai dengan fasilitas mengajar yang memadai, ruangan yang bagus. Fasilitas ini dengan demikian lebih diperuntukkan bagi belajar para siswa. Struktur organisasi juga biasa, cuma motivasi guru tinggi walaupun upah mereka relatif kecil. Keunggulannya di motivasi mengajar para guru, guru memiliki motivasi mengajar yang baik dan fasilitas belajar siswa, walaupun tingkat upah mereka tidak begitu besar tetapi mereka tetap menguapakan yang terbaik.

Motivasi belajar siswapun dibina melalui pengembangan nilai spritualisme, dan ajaran kemanusiannan yang baik. Dorongan motivasi kerja yang baik ini ditopang oleh nilai spiritualisme, bukan oleh motivasi basis materi.

Gambar: Sistim Kaspabilitas Organisasi Mahanaim



Fit organisasi

Dalam melaksanakan kegiatan sekolah tuntutan pada kualitas utama adalah perilaku siswa dan kemampuan akademis yang ditunjukkan dengan kemampuannya untuk lulus di ujian Negara dan dapat diterima di perguruan tinggi negeri seperti UI, ITB, UGM, IPB.

Walaupun SMA Mahanaim baru beberapa tahun meluluskan siswa tetapi telah mampu meluluskan UN 100% dalam beberapa tahun terakhir, dan siswanya telah mampu diterima di perguruan tinggi negeri unggulan seperti UI, ITB, dan UGM, bahkan mampu diterima di jurusan favorit seperti teknik sipil dan teknik elektro di ITB.

Secara teoritis, dalam menghadapi suatu jenis organisasi dimana ada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, ini berarti elemen penting (kondisi organisasi sendiri (lingkungan internal), kondisi eksternal, serta visi dan misi organisasi) harus ada titik kesesuaian. Menurut Barry (1986), apabila titik kesesuaian tidak terjadi diantara visi organisasi, kapabilitasnya, kebutuhan serta peluang yang ada dalam organisasi tersebut maka organisasi akan menghadapi kesulitan mengembangkan diri.

Miles dan Snow mengartikan titik kesesuaian (The Fit) sebagai suatu proses dan suatu upaya organisasi secara integral, yaitu suatu upaya dinamis yang mencoba menyatukan atau memadukan organisasi dengan lingkungannya, dan mengatur sumberdaya internal untuk mendukung perpaduan itu. Upaya ini di SMA Mahanaim dilakukan dengan upaya menguatkan nilai spiritualisme, dan upaya kualitas kelulusan melalui bimbingan belajar mandiri, tanpa melibatkan lembaga bimbel (Bimbingan Belajar) luar. Bantuan bimbel justru datang dari para alumni, yang merasa terpanggil untuk membina adik kelasnya supaya berhasil. Upaya yang efektif ini dapat dilakukan dengan baik walaupun pendanaan di SMA ini untuk kegiatan tersebut relative terbatas.

Konsep perumusan titik singgung ini tidak pernah sempurna, karena terjadinya perubahan-perubahan dalam dimensi lingkungan, dan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri (kapabilitas organisasi). Potensi kekuatan untuk terus mengembangkan diri ini tampaknya masih ada terutama ditopang oleh semangat spiritualisme yang mereka miliki, walaupun dana yang mereka kumpulkan terbatas. Dana yang ada secara umum digunakan untuk pembangunan fisik.

Kesimpulan dan Saran

Dari Pembahasan di Bab IV terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dengan tingkat kelulusan UN yang baik dilakukan melalui proses belajar formal maupun bimbingan belajar yang intensif.
- b. Pengembangan kapabilitas organisasi dilakukan dengan mengembangkan motivasi kengeraj yang tinggi, dan mendorong semangat belajar siswa yang baik.

- c. Pengembangan pola sinergisme yang dilakukan untuk meningkatkan Kapabilitas organisasi tersebut nilai-nilai spiritualime yang baik

Dari Kesimpulan ini dapat disarankan bahwa: Setiap organisasi harus mendorong semangat atau motivasi kerja dan kebijakan ini dapat dijadikan factor pendorong aktifitas pengembangan kapabilitas organisasi tersebut. Pola sinergisme sebaiknya diupayakan supaya sesatuan kerak aktifitas dalam organisasi dapat saling memperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Yudi. 2004. Pengukuran efisiensi Kinerja pada perusahaan Sepatu X Dengan pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol III. No. 3 116-130
- Collis, David J. & Cynthia A. Montgomery. 1998. Creating Corporate Advantage. *Harvard Business Review*. May-June 1998.
- Gibson, Ivanicevich & Donely. 1996. *Organisasi: prilaku, struktur dan proses* (edisi kedelapan)(edisi bahasa Indonesia). Binarupa Aksara, Jakarta
- Goffee, Rob & Jones, Garets. 2005. Budaya Organisasi. *Organisasi Abad 21*. (edisi Bahasa Indonesia). Indeks, Jakarta
- Herlina, Tuti. 2003. Hubungan Strategi Manufactur dan Budaya Organisasional: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 No. 2. p. 165-183
- Hogetts, Richart M. & Fred Luthans. 2000. *International Management: Culture, strategy and Behaviour*. Irwin McGraw-Hill
- Lovelock, C.H. 1996. *Service Marketing*. Third Edition, Prentice-Hall, USA.
- Mardiana, Tri. 2003. Studi Emporis Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan Terhadap Kinerja. *Kompak*. Edisi 8 p. 276-297
- Richard, Orlando C. 2000. Racial Diversity, Business Strategy, and Firm Performance: A Resource-Based View. *Academic Management Jurnal*. Vol 43, No. 2 p. 164-177.
- Tjahjono, Heru Kurnianto. 2004. Hubungan Budaya Organisasional, Kefektifan organisasional dan Kepemimpinan: Telaah Perpektif untuk Riset. *Kompak*. Edisi 10. p. 132-148
- Vroom, Victor H. Faktor Situasional dalam Kepemimpinan. *Organisasi Abad 21*. (edisi Bahasa Indonesia). Indeks, Jakarta

Nikmawati, Ellis Endang et.al. 2010. *Gap* Analisis Program Gizi Dan Kesehatan Di Posyandu Kabupaten Bogor, JURNAL PANGAN DAN GIZI IPB 4 Maret 2010.